

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

MI TPI Keramat Banjarmasin didirikan pada tahun 1928 yang merupakan lembaga yang memiliki tanah sendiri. MI TPI Keramat Banjarmasin beralamat di Jl. Keramat Raya Rt. 20 No. 21, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Saat ini, MI TPI Keramat Banjarmasin dipimpin oleh Bapak Maslan, S.Pd, yang dibantu oleh 22 tenaga pendidik. Tim pendidik terdiri dari 22 pengajar. Adapun sarana dan prasarana MI TPI Keramat terdiri dari 16 ruang kelas, 1 ruang kepala madrasah, 1 ruang dewan guru, 1 ruang tata usaha, 1 ruang mushola, 1 ruang UKS, 1 ruang BP, 1 ruang ekstrakurikuler, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang koperasi, 4 ruang WC, 2 ruang ganti siswa, 2 ruang WC khusus guru, serta 2 kantin. Madrasah ini juga menyediakan berbagai fasilitas seperti parkir, koperasi sekolah, kantin, lapangan upacara yang sekaligus menjadi area olahraga yang juga berfungsi sebagai halaman sekolah. Tahun ajaran 2026/2027 jumlah siswa di MI TPI Keramat Banjarmasin diperkirakan mencapai sekitar 460 orang bahkan hingga sekarang, setiap tahun ajaran baru jumlah murid di MI TPI Keramat Banjarmasin semakin meningkat.

## 2. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas *Eksperimen* Dan Kelas **Kontrol**

Penelitian ini merupakan penelitian *eksperimen*, dimana peneliti memberikan perlakuan langsung kepada sampel penelitian. Data penelitian diperoleh melalui tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) pada materi Gaya di sekitar kita, dengan menerapkan metode pembelajaran *eksperimen* dikelas IV B dan Pembelajaran kelas kontrol dengan menggunakan PPT di kelas IV C. Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 2 minggu, dimulai hari Senin, 28 Januari 2026 hingga Kamis, 13 february 2026 dengan total 5 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, siswa menjalani *pretest* untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan. Selanjutnya pembelajaran menggunakan metode *eksperimen* dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Pada pertemuan terakhir siswa diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pemahaman materi suhu dan kalor setelah menggunakan metode eksperimen. Selama proses pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru yang mengajarkan materi suhu dan kalor kepada siswa. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu menyiapkan penyusunan materi dan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Tabel 3.6 Pelaksanaan Jadwal Agenda Kelas IV B (Kelas Eksperimen)

Pertemuan Ke	Hari/ Tanggal	Jam Ke	Kegiatan
1	Kamis, 29 Jan 2026	2-3	<i>Pre-test</i>
2	Jum'at , 30 Jan 2026	3-4	Pembelajaran
3	Kamis, 12 Feb 2026	2-3	Pembelajaran

4	Jum'at, 13 Feb 2026	3-4	Post-test
---	---------------------	-----	-----------

Tabel 3.7 Pelaksanaan Jadwal Agenda Kelas IV C (Kelas Kontrol)

Pertemuan Ke	Hari/ Tanggal	Jam Ke	Kegiatan
1	Kamis, 29 Jan 2026	1-2	<i>Pre-test</i>
2	Jum'at, 30 Jan 2026	2-3	Pembelajaran
3	Kamis, 12 Feb 2026	1-2	Pembelajaran
4	Jum'at, 13 Feb 2026	2-3	Post-test

#### a. Kelas *Eksperimen*

Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran di kelas *Eksperimen* Proses pembelajaran di dalam kelas *eksperimen* menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media *Flashcard* yang terbagi menjadi beberapa tahapan dijelaskan sebagai berikut :

##### 1) Kegiatan awal

Pada awal pertemuan, Guru memasuki ruang kelas dan langsung menyapa siswa dengan mengucapkan salam pembuka. Untuk memulai kegiatan pembelajaran, Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa bersama. Setelah berdoa, Guru melakukan presensi untuk mengecek kesiapan siswa dan menciptakan suasana kelas yang hangat. Selanjutnya, Guru memberikan apersepsi dan penjelasan mengenai pentingnya pelaksanaan *pre-test* ini sebagai langkah awal untuk mengenal berbagai gaya yang ada di lingkungan sekitar. Guru juga memberikan motivasi agar siswa tetap optimis dan mengedepankan nilai kejujuran dalam menjawab setiap butir soal.



Gambar 4.1 Kegiatan Awal Pembelajaran

## 2) Kegiatan Inti (*Pre Test*)

Memasuki kegiatan inti, Guru membagikan lembar instrumen pre-test yang berisi 20 butir soal pilihan ganda kepada seluruh siswa. Sebelum pengerjaan dimulai, Guru menjelaskan petunjuk teknis pengisian lembar jawaban secara mendetail dan menetapkan alokasi waktu pengerjaan selama 30 menit. Selama proses pengerjaan berlangsung, Guru mengawasi berkeliling kelas untuk memastikan setiap siswa dapat memahami instruksi soal dengan baik. Guru menjaga agar suasana kelas tetap tenang dan kondusif, sehingga siswa dapat berkonsentrasi penuh dalam mengerjakan soal dan tidak berdiskusi atau bekerja sama dengan teman lainnya.



Gambar 4.2 Pembagian *Pretest*

## 3) Kegiatan Penutup

Setelah durasi waktu yang ditentukan berakhir, Guru menginstruksikan siswa untuk berhenti mengerjakan dan mengumpulkan lembar jawaban secara teratur. Guru kemudian memberikan penguatan singkat dan apresiasi atas ketertiban serta kejujuran yang ditunjukkan siswa selama ujian berlangsung. Sebelum mengakhiri pertemuan, Guru menyampaikan rencana pembelajaran yang

akan dilakukan pada pertemuan berikutnya agar siswa dapat mempersiapkan diri. berakhirlah kegiatan pembelajaran pada hari ini ditutup dengan doa penutup bersama dan salam.

## **B. Treatment II**

Treatment 1 dilaksanakan pada pertemuan kedua. Pada pertemuan ini peneliti menggunakan model *Snowball Throwing* berbantuan media *Flashcard* untuk menyampaikan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di kelas IV B . Berikut kegiatan siswa :

### **1) Kegiatan Awal**

Sebelum peserta didik memasuki kelas, guru mengondisikan agar peserta didik berbaris di depan kelas secara rapi dengan dipimpin oleh salah satu peserta didik dan secara bergiliran bersalaman kepada guru memasuki kelas. Guru memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa bersama sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Guru mengecek kehadiran peserta didik. Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya. Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini, kemudian dilanjutkan dengan mengutarakan pertanyaan-pertanyaan singkat yang berkaitan dengan hak dan kewajiban anak sebagai peserta didik untuk mengecek pengetahuan awal peserta didik. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan

serta mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran.

## 2) Kegiatan Inti

Selanjutnya penjelasan materi mengenai berbagai jenis gaya yang terdapat di lingkungan sekitar. Penjelasan dilakukan dengan memanfaatkan benda-benda yang ada di dalam dan di sekitar kelas sebagai contoh konkret agar peserta didik lebih mudah memahami konsep gaya dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya peserta didik dibagi menjadi empat kelompok. Setiap kelompok memilih seorang ketua kelompok yang bertugas mengoordinasikan jalannya diskusi. Setelah itu, setiap kelompok diberikan satu kartu flashcard yang berisi informasi mengenai jenis-jenis gaya.

Peserta didik kemudian diberikan selembar kertas yang berisi petunjuk untuk membuat pertanyaan berdasarkan informasi yang terdapat pada *flashcard* yang diterima. Pertanyaan yang dibuat bersifat bebas, seperti mengenai pengaruh suatu gaya terhadap benda atau contoh benda yang dipengaruhi oleh gaya tersebut. Peserta didik diberi waktu untuk berdiskusi bersama kelompoknya dalam menyusun pertanyaan sesuai dengan petunjuk yang telah disediakan.

Setelah waktu diskusi selesai, kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibentuk menjadi bola kertas *snowball*. Setiap kelompok kemudian melemparkan bola pertanyaan tersebut secara acak kepada kelompok lain. Kelompok yang menerima bola kertas diminta membuka dan membaca pertanyaan yang diperoleh. Selanjutnya setiap kelompok secara bergantian maju ke depan kelas untuk

membacakan dan menjawab pertanyaan yang didapatkan dari kelompok lain. Jawaban yang disampaikan kemudian didiskusikan dan dikoreksi bersama antara guru dan peserta didik yang lain sehingga tercipta proses pembelajaran yang aktif dan interaktif.

Setelah kegiatan *snowball throwing* selesai dilaksanakan, guru membagikan lembar kerja peserta Didik LKPD kepada seluruh peserta didik. LKPD tersebut berisi beberapa soal yang berkaitan dengan materi gaya di sekitar kita. Peserta didik diminta mengerjakan LKPD secara berkelompok untuk memperdalam pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari. Hasil pekerjaan LKPD kemudian dibahas bersama sebagai bentuk penguatan terhadap konsep yang telah dipelajari.

### **3) Kegiatan Penutup**

Pada kegiatan penutup, guru bersama peserta didik melakukan refleksi singkat terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Guru dan peserta didik kemudian menyimpulkan materi tentang gaya di sekitar kita. Selanjutnya guru memberikan penguatan serta motivasi kepada peserta didik dan menyampaikan pertemuan selanjutnya. Pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam.

## **C. Treatment II**

### **1) Kegiatan Awal**

Pembelajaran diawali dengan guru memberi salam, menanyakan kabar peserta didik, dan memimpin doa sebelum belajar. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari pada

pertemuan sebelumnya mengenai gaya di sekitar kita. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan kedua.

## 2) Kegiatan Inti

Guru kembali menjelaskan secara singkat materi tentang gaya di sekitar kita dengan memberikan contoh benda-benda yang ada di lingkungan kelas. Setelah itu peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok menentukan seorang ketua kelompok.

Setiap kelompok diberikan media *flashcard* yang berisi informasi mengenai jenis-jenis gaya. Peserta didik kemudian diminta berdiskusi bersama kelompoknya untuk memahami isi *flashcard* tersebut. Selanjutnya peserta didik diberikan kertas untuk membuat satu pertanyaan berdasarkan informasi yang terdapat pada *flashcard*.

Setelah pertanyaan selesai dibuat, kertas tersebut dibentuk menjadi bola (*snowball*). Setiap kelompok kemudian melemparkan bola pertanyaan secara acak kepada kelompok lain. Kelompok yang menerima bola kertas diminta membuka dan membaca pertanyaan yang diperoleh, kemudian mendiskusikan jawabannya bersama kelompok.

Perwakilan kelompok selanjutnya maju ke depan kelas untuk membacakan pertanyaan serta menyampaikan jawabannya. Guru dan peserta didik lain memberikan tanggapan serta melakukan koreksi bersama terhadap jawaban yang disampaikan. Setelah kegiatan *snowball throwing* selesai, guru membagikan LKPD kepada peserta didik. Peserta didik diminta mengerjakan LKPD secara

berkelompok sebagai bentuk latihan dan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari.

### **3) Kegiatan Penutup**

Pada kegiatan penutup, guru bersama peserta didik melakukan refleksi singkat terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Guru dan peserta didik kemudian menyimpulkan materi tentang gaya di sekitar kita. Selanjutnya guru memberikan penguatan serta motivasi kepada peserta didik dan menyampaikan pertemuan selanjutnya. Pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam.

#### **c. *Postest***

##### **a. Kegiatan Awal**

Pada awal kegiatan, guru memasuki ruang kelas dan menyapa peserta didik dengan mengucapkan salam pembuka. Selanjutnya guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa bersama sebelum memulai pembelajaran. Setelah itu guru melakukan presensi untuk mengecek kehadiran peserta didik serta memastikan kesiapan mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru kemudian memberikan apersepsi singkat dengan mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari mengenai gaya di sekitar kita.

##### **b. Kegiatan Inti**

Memasuki kegiatan inti, guru menjelaskan bahwa kegiatan yang akan dilakukan adalah *post-test* yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media *flashcard*. Guru kemudian membagikan

lembar soal *post-test* yang berisi 20 butir soal pilihan ganda kepada seluruh peserta didik. Sebelum pengerjaan dimulai, guru menjelaskan petunjuk pengerjaan soal serta memberikan alokasi waktu selama 30 menit. Selama peserta didik mengerjakan soal, guru berkeliling kelas untuk mengawasi jalannya kegiatan agar suasana tetap tertib dan kondusif sehingga peserta didik dapat mengerjakan soal secara mandiri tanpa berdiskusi dengan teman.

### **c. Kegiatan Penutup**

Setelah waktu pengerjaan selesai, guru meminta peserta didik untuk berhenti mengerjakan dan mengumpulkan lembar jawaban secara tertib. Guru kemudian memberikan apresiasi kepada peserta didik atas ketertiban dan kejujuran mereka selama pelaksanaan *post-test* berlangsung. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama dan salam penutup.

### **a. Kelas Kontrol**

Deskripsi pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol proses pembelajaran di dalam kelas kontrol menggunakan model pembelajaran langsung berbantuan media *power point* yang terbagi menjadi beberapa tahapan dijelaskan sebagai berikut :

#### **1) Kegiatan Awal**

Pada awal pembelajaran, guru memasuki ruang kelas dan menyapa peserta didik dengan mengucapkan salam. Selanjutnya guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Setelah itu guru melakukan presensi untuk mengetahui kehadiran peserta didik serta memastikan

kesiapan mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru kemudian memberikan penjelasan singkat mengenai tujuan pelaksanaan *pre-test*, yaitu untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terkait materi gaya di sekitar kita. Guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik agar mengerjakan soal dengan jujur dan percaya pada kemampuan diri sendiri.

### **2) Kegiatan Inti (*Pre Test*)**

Memasuki kegiatan inti, guru membagikan lembar soal *pre-test* yang berisi 20 butir soal pilihan ganda kepada seluruh peserta didik. Sebelum pengerjaan dimulai, guru menjelaskan petunjuk pengerjaan soal secara jelas dan menetapkan waktu pengerjaan selama 30 menit. Selama peserta didik mengerjakan soal, guru mengawasi jalannya kegiatan dengan berkeliling kelas untuk memastikan peserta didik mengerjakan soal secara mandiri tanpa berdiskusi dengan teman. Guru juga menjaga agar suasana kelas tetap tenang dan kondusif sehingga peserta didik dapat berkonsentrasi dalam mengerjakan soal.

### **3) Kegiatan Penutup**

Setelah waktu pengerjaan selesai, guru meminta peserta didik untuk berhenti mengerjakan dan mengumpulkan lembar jawaban secara tertib. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik atas ketertiban dan kejujuran mereka selama mengerjakan *pre-test*. Selanjutnya guru menyampaikan secara singkat rencana pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Kegiatan pembelajaran kemudian diakhiri dengan doa bersama dan salam penutup.

## **b. Treatment I**

### **1) Kegiatan Awal**

Pada awal pembelajaran, guru memasuki ruang kelas dan menyapa peserta didik dengan mengucapkan salam pembuka. Selanjutnya guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Setelah itu guru melakukan presensi untuk mengetahui kehadiran peserta didik serta memastikan kesiapan mereka dalam mengikuti pembelajaran. Guru kemudian melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi gaya di sekitar kita. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan tersebut.

### **2) Kegiatan Inti**

Memasuki kegiatan inti, guru menyampaikan materi tentang gaya di sekitar kita dengan menggunakan media *Power Point* sebagai alat bantu dalam menjelaskan materi. Guru memaparkan pengertian gaya, jenis-jenis gaya, serta contoh penerapan gaya dalam kehidupan sehari-hari. Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik diminta untuk memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Setelah penyampaian materi, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan apabila terdapat materi yang belum dipahami. Guru kemudian memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik sebagai bentuk tanya jawab untuk mengetahui pemahaman mereka terhadap materi yang telah dijelaskan. Selanjutnya guru membagikan LKPD kepada peserta didik untuk

dikerjakan secara mandiri sebagai latihan dan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari.

### **3) Kegiatan Penutup**

Pada kegiatan penutup, guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari tentang gaya di sekitar kita. Guru memberikan penguatan terhadap konsep-konsep penting yang telah dijelaskan serta memberikan motivasi kepada peserta didik agar tetap semangat dalam belajar. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama dan salam penutup.

## **c. Treatment II**

### **1) Kegiatan Awal**

Pada awal pembelajaran, guru memasuki ruang kelas dan menyapa peserta didik dengan mengucapkan salam. Selanjutnya guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum memulai pembelajaran. Setelah itu guru melakukan presensi untuk mengetahui kehadiran peserta didik serta memastikan kesiapan mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru kemudian melakukan apersepsi dengan mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya mengenai gaya di sekitar kita. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan tersebut.

### **2) Kegiatan Inti**

Memasuki kegiatan inti, guru melanjutkan penyampaian materi tentang gaya di sekitar kita dengan menggunakan media *PowerPoint*. Guru menjelaskan kembali jenis-jenis gaya serta memberikan contoh penerapannya dalam kehidupan

sehari-hari. Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik diminta untuk memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Setelah penyampaian materi, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan apabila terdapat materi yang belum dipahami. Selanjutnya guru melakukan kegiatan tanya jawab dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Guru kemudian membagikan LKPD kepada peserta didik untuk dikerjakan sebagai latihan guna memperkuat pemahaman mereka terhadap materi gaya di sekitar kita.

### **3) Kegiatan Penutup**

Pada kegiatan penutup, guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru memberikan penguatan terhadap konsep yang telah dijelaskan serta memberikan motivasi kepada peserta didik agar tetap semangat dalam belajar. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama dan salam penutup.

#### **d. *Posttest***

##### **1) Kegiatan Awal**

Pada awal pembelajaran, guru memasuki ruang kelas dan menyapa peserta didik dengan mengucapkan salam. Selanjutnya guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Setelah itu guru melakukan presensi untuk mengetahui kehadiran peserta didik serta memastikan kesiapan mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru kemudian

menyampaikan bahwa pada pertemuan tersebut akan dilaksanakan *post-test* untuk mengetahui pemahaman peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran mengenai materi gaya di sekitar kita.

## **2) Kegiatan Inti**

Memasuki kegiatan inti, guru membagikan lembar soal *post-test* yang berisi 20 butir soal pilihan ganda kepada seluruh peserta didik. Sebelum pengerjaan dimulai, guru menjelaskan petunjuk pengerjaan soal secara jelas serta menetapkan waktu pengerjaan selama 30 menit. Selama peserta didik mengerjakan soal, guru mengawasi jalannya kegiatan dengan berkeliling kelas untuk memastikan peserta didik mengerjakan soal secara mandiri tanpa berdiskusi dengan teman. Guru juga menjaga agar suasana kelas tetap tertib dan kondusif sehingga peserta didik dapat berkonsentrasi dalam mengerjakan soal.

## **3) Kegiatan Penutup**

Setelah waktu pengerjaan selesai, guru meminta peserta didik untuk berhenti mengerjakan dan mengumpulkan lembar jawaban secara tertib. Guru kemudian memberikan apresiasi kepada peserta didik atas ketertiban dan kejujuran mereka selama pelaksanaan *post-test*. Kegiatan pembelajaran

diakhiri dengan doa bersama dan salam penutup.

## **3. Analisis Data dan Hasil Penelitian**

### **a. Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Berbantuan Media Flashcard**

## Terhadap Hasil Belajar IPAS Pada Siswa Kelas IV B MI TPI

### Keramat Bajarmasin

#### 1) Instrumen

Dalam penelitian ini, alat pengumpul data yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa adalah tes. Tes yang digunakan pada tahap awal dan akhir penelitian disebut *pretest dan posttest*. Tujuan pemberian *pretes dan posttest* adalah untuk mengetahui kemampuan awal dan akhir siswa.

#### 2) Statistik Deskripsi Hasil *Pretest* dan *Posttest* Siswa

Berikut adalah tabel nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelas IV B dapat dilihat pada tabel perolehan nilai hasil belajar.

Tabel 3.8 Deskripsi Hasil *Pretest* dan *posttes* siswa kelas IV B

No.	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Kelas
1.	MM	65	80	IV B
2.	SK	50	65	IV B
3.	AN	60	75	IV B
4.	NAF	75	85	IV B
5.	NAQ	70	80	IV B
6.	NRL	50	70	IV B
7.	SR	45	65	IV B
8.	AF	55	75	IV B
9.	MR	40	65	IV B
10.	AH	35	55	IV B
11.	SD	45	60	IV B
12.	HPZ	50	70	IV B
13.	MAS	55	90	IV B
14.	NZ	50	65	IV B
15.	RA	40	65	IV B
16.	NAA	50	70	IV B
17.	HBB	35	60	IV B
18.	AK	55	70	IV B
19.	AQ	40	60	IV B
20.	AZ	45	75	IV B

Berdasarkan tabel 3.8 di atas terlihat nilai pretest ke 20 siswa kelas IV B MI TPI Keramat Banjarmasin pada pembelajaran IPAS. Nilai terendah yang diperoleh siswa pada *pretest* yaitu dan tertinggi 35. Dan setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing berbantuan media flashcard nilai *posttest* kelas IV B MI TPI Keramat Banjarmasin pada pembelajaran IPAS, nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 90.

Melalui hasil belajar *pretest* yang diperoleh siswa kelas IV B MI TPI Keramat Banjarmasin dapat dikatakan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal IPAS sebelum menggunakan model *Snowball Throwing* berbantuan media *Flashcard* ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.9 Rentang nilai *pretest*

<b>Kategori</b>	<b>Rentang Nilai</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Tinggi	90-100	0	0%
Tinggi	79-89	0	0%
Cukup	69-78	2	10%
Rendah	0-68	18	90%
Total		20	100%

Berdasarkan data hasil *pretest* siswa kelas IV B yang disajikan pada tabel di atas, diketahui bahwa dari total 20 siswa, terdapat 18 siswa (90%) yang berada pada kategori perlu bimbingan dengan rentang nilai 0–68. Selanjutnya, sebanyak 2 siswa (10%) termasuk dalam cukup dengan rentang nilai 69-78. Pada kategori baik rentang nilai 78–89 terdapat 0 siswa (0%), sedangkan pada kategori sangat baik nilai 90-100 terdapat 0 siswa (0%).

Melalui hasil belajar *posttest* yang diperoleh siswa kelas IV B MI TPI Keramat Banjarmasin dapat dikatakan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal IPAS sesudah menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media *flashcard* ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.0 Rentang Nilai *Posttest*

<b>Kategori</b>	<b>Rentang Nilai</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Tinggi	90-100	1	5%
Tinggi	79-89	3	15%
Cukup	69-78	7	35%
Rendah	0-68	9	45%
Total		20	100%

Berdasarkan data hasil *posttest* siswa kelas IV B yang disajikan pada tabel di atas, diketahui bahwa dari total 20 siswa, terdapat 9 siswa (45%) yang berada pada kategori perlu bimbingan dengan rentang nilai 0–68. Selanjutnya, sebanyak 7 siswa (35%) termasuk dalam cukup dengan rentang nilai 69-78. Pada kategori baik rentang nilai 78–89 terdapat 3 siswa (15%), sedangkan pada kategori sangat baik nilai 90-100 terdapat 1 siswa (5%).

**b. Hasil Belajar Siswa Sebelum dan sesudah menggunakan model konvensional berbantuan media power point di kelas IV C MI TPI Keramat Bajarmasin**

**1) Instrumen**

Dalam penelitian ini, alat pengumpul data yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa adalah tes. Tes yang digunakan pada tahap awal

dan akhir penelitian disebut *pretest dan posttest*. Tujuan pemberian *pretes dan posttest* adalah untuk mengetahui kemampuan awal dan akhir siswa.

## 2) Statistik Deskripsi Hasil *Pretest* dan *Posttest* Siswa

Berikut adalah tabel nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelas IV C. Hal ini dapat dilihat pada tabel perolehan nilai hasil belajar *pretest* :

Tabel 4.1 Deskripsi Hasil *Pretest* dan *Posttest* Siswa Kelas IV C

No.	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Kelas
1.	MS	75	75	IV C
2.	SKA	65	65	IV C
3.	ANA	60	60	IV C
4.	NAFI	65	65	IV C
5.	NAQ	70	70	IV C
6.	MIN	60	60	IV C
7.	IW	55	55	IV C
8.	BN	50	50	IV C
9.	KL	75	75	IV C
10.	VB	60	60	IV C
11.	MI	65	65	IV C
12.	LO	55	55	IV C
13.	LP	50	50	IV C
14.	ZS	60	60	IV C
15.	VC	50	50	IV C
16.	MKL	55	55	IV C
17.	HBB	65	65	IV C
18.	AK	55	55	IV C
19.	AQ	60	60	IV C
20.	YS	50	50	IV C

Berdasarkan tabel 4.1 di atas terlihat nilai *pretest* ke 20 siswa kelas IV C TPI Keramat Banjarmasin sebelum menggunakan model konvensional menggunakan media power point pada pembelajaran IPAS. Nilai terendah yang diperoleh siswa pada *pretest* yaitu 50 dan tertinggi 75. Dan nilai *posttest* siswa setelah pembelajaran dengan model konvensional berbantuan power point nilai terendah 50 dan tertinggi 75.

Melalui hasil belajar *pretest* yang diperoleh siswa kelas IV C MI TPI Keramat Banjarmasin dapat dikatakan kemampuan siswa dalam mengerjakan

soal IPAS sebelum menggunakan model konvensional berbantuan power point ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2 Rentang Nilai Prettest

<b>Kategori</b>	<b>Rentang Nilai</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Tinggi	90-100	0	0%
Tinggi	79-89	0	0%
Cukup	69-78	3	15%
Rendah	0-68	17	85%
Total		20	100%

Berdasarkan data hasil *pretest* siswa kelas IV C yang disajikan pada tabel di atas, diketahui bahwa dari total 20 siswa, terdapat 17 siswa (85%) yang berada pada kategori perlu bimbingan dengan rentang nilai 0–68. Selanjutnya, sebanyak 3 siswa (15%) termasuk dalam cukup dengan rentang nilai 69-78. Pada kategori baik rentang nilai 78–89 terdapat 0 siswa (0%), sedangkan pada kategori sangat baik nilai 90-100 terdapat 0 siswa (0%).

Melalui hasil belajar *posttest* yang diperoleh siswa kelas IV C MI TPI Keramat Banjarmasin dapat dikatakan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal IPAS sesudah menggunakan model konvensional berbantuan media *ppt* ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3 Rentang Nilai Posttest

<b>Kategori</b>	<b>Rentang Nilai</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Tinggi	90-100	0	0%
Tinggi	79-89	0	0%
Cukup	69-78	3	15%
Rendah	0-68	17	85%
Total		20	100%

Berdasarkan data hasil *posttest* siswa kelas IV C yang disajikan pada tabel di atas, diketahui bahwa dari total 20 siswa, terdapat 17 siswa (85%) yang berada

pada kategori perlu bimbingan dengan rentang nilai 0–68. Selanjutnya, sebanyak 3 siswa (15%) termasuk dalam cukup dengan rentang nilai 69-78. Pada kategori baik rentang nilai 78–89 terdapat 0 siswa (0%), sedangkan pada kategori sangat baik nilai 90-100 terdapat 0 siswa (0%).

### c. Analisis Deskriptif

Hasil kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal pilihan ganda sebelum dan sesudah digunakannya model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media *Flashcard*. Dari hasil pre test yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa rata – rata nilai pre test siswa kelas IVB Adalah 50,5, sedangkan rata – rata nilai pre test kelas IVC Adalah 60. Nilai tersebut menunjukkan tidak ada perbedaan kemampuan awal yang signifikan antara kedua kelas. Hal ini diperjelas melalui uji descriptive statistics yang telah dilakukan sebagai berikut.

Tabel 4.4 Hasil *Pretest* kelas IV

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-test eksperimen	19	8	7	15	10.16	2.218
Pre-test control	19	5	10	15	12.11	1.524
Valid N (listwise)	19					

Berdasarkan table tersebut diketahui bahwa jumlah sampel adalah 40 orang yang terdiri dari 2 kelas dengan mean *pretest* 10,16 untuk kelas eksperimen kelas IVB dan mean *pre test* 12,11 untuk kelas Control IV C sedangkan untuk standar deviasi *pretest* 2,218 Kelas Eksperimen dan standar *deviasi Pretest* 1,524, Untuk kelas Control dan nilai minimum maksimum *pretest* 50-75, nilai minimum

maksimum *posttest* 50-75, yang dapat dilihat bahwa eksperimen ini memenuhi syarat quasi untuk dilanjutkan penelitian karna tidak ada perbedaan signifikan diantara kedua kelas yang ditunjukkan oleh hasil pre test.

#### d. Uji Analisis

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu dengan menggunakan metode *Liliefors* terhadap pengukuran *pretest* dan *posttest* hasil belajar IPAS yang dilakukan pada masing-masing kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas control. Rangkuman hasil uji normalitas data kelas tersebut dilihat pada table berikut:

Tabel 4. 5 Uji *normalitas* Hasil Belajar IPAS Kelas *eksperimen* dan *control*

<i>ShapiroWilk</i>					
Variabel	Kelompok	Statistik ( <i>W</i> )	df	Sig. ( <i>p</i> )	Keterangan
Nilai <i>Pretest</i>	<i>Eksperimen</i>	0,942	20	0,263	Normal
	Kontrol	0,919	20	0,095	Normal
Nilai <i>Posttest</i>	<i>Eksperimen</i>	0,956	20	0,469	Normal
	Kontrol	0,919	20	0,095	Normal

Data dikatakan normal jika nilai signifikasi (*Sig.*) > 0,05, dan sebaliknya data dikatakan tidak normal jika nilai signifikasi (*Sig.*) < 0.05. berdasarkan table di atas seluruh data dari kelompok eksperimen dan kelompok control menunjukkan bahwa nilai signifikasi *Shapiro-Wilk* > 0.05. Hal ini menunjukkan data bersifat normal.

## 2) Uji Homogenitas

Tabel 4. 6 Uji Homogenitas Hasil Belajar IPAS Kelas *eksperimen* dan *control*

<i>Based On Mean</i>					
Variabel	Statistik Levene (F)	df1	df2	Sig. (p)	Keterangan
Nilai <i>Pretest</i>	0,380	1	38	0,541	Homogen
Nilai <i>Posttest</i>	0,366	1	38	0,549	Homogen

Data dianggap *homogen* jika nilai *Sig based on mean*  $> 0,05$ . Berdasarkan table di atas, nilai *Sig.* untuk data *pretest* adalah 0,541 dan untuk data *posttest* adalah 0,549, karena kedua nilai tersebut  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa varians data pada kedua kelompok bersifat homogeny y. Dengan demikian syarat uji parametrik telah terpenuhi.

## 3) Uji Hipotesis (*Uji Independet Samples T-test*)

Setelah data dinyatakan normal dan homogen selanjutnya dilakukan uji independent samples *T-Test* untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa.

Tabel 4.7 Uji *Independent samples T-test* kelas *Eksperimen* dan *Control*

Kelas	<i>Sig. (2-tailed)</i>	a	Hasil	Ket
<i>Eksperimen</i>	0.001	38	0,000 $<$ 0,05	Terdapat perbedaan yang signifikan
<b>Kontrol</b>				

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi (*2-tailed*) pada data *pretest* adalah nilai tersebut  $> 0,05$  yang menunjukkan tidak ada perbedaan kemampuan awal yang signifikan antara kedua kelas. Namun pada data *posttest* diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,000. Karena  $0,000 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas control setelah diberikan perlakuan.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MI TPI Keramat Banjarmasin, peneliti akan menguraikan pembahasan mendalam mengenai pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media *Flashcard* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV. Pembahasan ini bertujuan untuk menginterpretasikan temuan lapangan dengan mengaitkan data statistik, landasan teori, serta penelitian terdahulu yang relevan.

### **4) Analisis Kemampuan Awal Siswa Sebelum di lakukan penerapan Model *Snowball Throwing* Berbantuan media *Flashcard***

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 4.1 nilai *Pre-test* Kelas *Eksperimen* dan Tabel 4.2 nilai *Pre-test* Kelas Kontrol, ditemukan bahwa kemampuan awal siswa pada materi "Gaya di Sekitar Kita" cenderung masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 50,50 dan kelas kontrol sebesar 51,25.

Rendahnya nilai rata-rata pada tahap awal ini mengindikasikan adanya kendala dalam pemahaman konsep IPAS sebelum diberikan perlakuan. Hal tersebut sejalan dengan fakta di lapangan bahwa metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya masih bersifat konvensional (ceramah), sehingga siswa kurang termotivasi dan kesulitan memvisualisasikan konsep gaya yang bersifat abstrak. Secara statistik, hasil uji homogenitas menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelas di awal penelitian, yang berarti kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang setara dan layak untuk diberikan perlakuan berbeda guna melihat efektivitas model yang diuji.

Kondisi rendahnya kemampuan awal siswa ini juga menunjukkan bahwa pemahaman konsep dasar mengenai gaya, seperti gaya dorong dan gaya tarik dalam kehidupan sehari-hari, belum terbentuk secara optimal. Siswa cenderung hanya menghafal tanpa memahami makna konsep secara mendalam. Hal ini berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan fenomena yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna.

Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi minim. Siswa lebih banyak menerima informasi secara pasif tanpa adanya kesempatan untuk mengeksplorasi, berdiskusi, maupun melakukan aktivitas yang dapat membantu mereka membangun pemahaman sendiri. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan tidak mampu meningkatkan minat belajar siswa secara optimal.

Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa, salah satunya melalui penerapan model pembelajaran yang lebih interaktif. Model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti model *snowball throwing* berbantuan media flashcard, diharapkan mampu membantu siswa dalam memahami konsep gaya secara lebih konkret dan menyenangkan. Dengan demikian, penerapan model tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang sebelumnya digunakan.

#### **5) Analisis Peningkatan Hasil belajar Siswa IPAS Sesudah penerapan model pembelajaran Snowball Throwing berbantuan media Flashcard**

Setelah diterapkannya model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media *Flashcard* pada kelas eksperimen, terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan. Peningkatan hasil belajar tersebut sejalan dengan pendapat HT Thaniredja yang menyatakan bahwa media pembelajaran visual dapat membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan menarik perhatian siswa dalam belajar.<sup>50</sup> Merujuk pada data hasil post-test yang tertera pada Tabel 4.3 dan Tabel 4.4, terlihat adanya perbedaan capaian yang cukup mencolok antara kedua kelompok subjek penelitian. Kelas eksperimen berhasil meraih nilai rata-rata sebesar 70,00, yang berarti mengalami peningkatan sebesar 19,50 poin dari nilai awal. Sementara itu, kelas kontrol hanya mengalami peningkatan sebesar 6,75 poin dengan nilai rata-rata akhir sebesar 58,00.

---

<sup>50</sup> Prof Dr H. Tukiran Taniredja dkk., *Model-Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif* (PT Refika Adimata, 2022), Bandung.

Keberhasilan peningkatan hasil belajar di kelas eksperimen ini dipengaruhi oleh sinergi antara model pembelajaran yang interaktif dan penggunaan media visual. Model *Snowball Throwing* menciptakan suasana belajar yang menyenangkan *joyful learning* di mana siswa aktif berinteraksi melalui permainan melempar bola pertanyaan. Selain itu, penggunaan media *Flashcard* sebagai alat bantu visual memberikan pengaruh besar bagi siswa kelas IV SD yang secara kognitif berada pada tahap operasional konkret. Gambar-gambar nyata pada kartu membantu siswa memetakan konsep gaya ke dalam ingatan jangka panjang *long-term memory*. Sebaliknya, pada kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan tersebut, pemahaman siswa cenderung bersifat superfisial sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak seoptimal kelas eksperimen.

Hasil peningkatan yang signifikan pada kelas eksperimen juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran yang tepat mampu mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa pada tahap awal. Model *Snowball Throwing* memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, baik melalui kegiatan bertanya, menjawab, maupun berdiskusi. Keterlibatan aktif ini berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman konsep karena siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memproses dan mengaplikasikannya secara langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Selain itu, perbedaan peningkatan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang berpusat

pada siswa (*student-centered learning*) lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan konvensional yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*). Pada kelas eksperimen, siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dan bekerja sama dengan teman, sehingga tercipta suasana belajar yang kolaboratif dan komunikatif. Hal ini berbeda dengan kelas kontrol yang cenderung pasif, sehingga proses internalisasi konsep menjadi kurang optimal.

Dari sudut pandang teori belajar, keberhasilan ini juga dapat dijelaskan melalui tahapan perkembangan kognitif siswa sekolah dasar yang masih berada pada fase operasional konkret. Pada tahap ini, siswa lebih mudah memahami konsep jika disajikan secara nyata dan visual. Oleh karena itu, penggunaan media *flashcard* yang menampilkan gambar-gambar konkret sangat membantu siswa dalam menghubungkan konsep abstrak gaya dengan contoh nyata di lingkungan sekitar. Dengan demikian, kombinasi antara model pembelajaran yang interaktif dan media visual yang sesuai dengan karakteristik siswa terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar secara signifikan.

#### **6) Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan media Flashcard terhadap Hasil belajar IPAS terhadap Siswa kelas IV MI TPI Keramat Banjarmasin**

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 4.1 nilai pre-test kelas eksperimen dan Tabel 4.2 nilai pre-test kelas kontrol, diketahui bahwa kemampuan awal siswa pada materi “Gaya di Sekitar Kita” masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 50,50 dan kelas kontrol sebesar 51,25. Rendahnya nilai rata-rata tersebut

mengindikasikan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep IPAS sebelum diberikan perlakuan. Kondisi ini sejalan dengan hasil observasi di lapangan yang menunjukkan bahwa pembelajaran sebelumnya masih menggunakan metode konvensional (ceramah), sehingga siswa kurang termotivasi dan kesulitan dalam memvisualisasikan konsep gaya yang bersifat abstrak. Selain itu, hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas pada tahap awal penelitian, sehingga kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang setara dan layak untuk diberikan perlakuan yang berbeda.

Kondisi rendahnya kemampuan awal siswa juga menunjukkan bahwa pemahaman konsep dasar mengenai gaya, seperti gaya dorong dan gaya tarik, belum terbentuk secara optimal. Siswa cenderung hanya menghafal tanpa memahami konsep secara mendalam, sehingga kesulitan dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran yang berpusat pada guru menyebabkan keterlibatan siswa menjadi minim, sehingga proses pembelajaran kurang menarik dan tidak mampu meningkatkan minat belajar secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa melalui model yang lebih interaktif dan penggunaan media yang menarik.

Setelah diterapkannya model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media *flashcard* pada kelas eksperimen, terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan. Berdasarkan data hasil post-test pada Tabel 4.3 dan Tabel 4.4, terlihat adanya perbedaan capaian yang cukup mencolok antara kedua

kelompok. Kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 70,00 atau meningkat sebesar 19,50 poin dari nilai awal, sedangkan kelas kontrol hanya meningkat sebesar 6,75 poin dengan nilai rata-rata akhir sebesar 58,00. Perbedaan ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Keberhasilan peningkatan hasil belajar di kelas eksperimen dipengaruhi oleh sinergi antara model pembelajaran yang interaktif dan penggunaan media visual. Model *Snowball Throwing* menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (*joyful learning*) di mana siswa aktif berinteraksi melalui kegiatan melempar dan menjawab pertanyaan. Aktivitas ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan teman sebayanya. Selain itu, penggunaan media *flashcard* membantu siswa dalam memahami konsep secara lebih konkret, terutama karena siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, sehingga membutuhkan bantuan visual untuk memahami konsep yang abstrak.

Hasil analisis statistik inferensial melalui uji *Independent Samples T-Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media *flashcard* terhadap hasil belajar IPAS siswa. Perbedaan yang signifikan ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar

pada kelas eksperimen bukan terjadi secara kebetulan, melainkan sebagai dampak dari perlakuan yang diberikan.

Keberhasilan model pembelajaran ini juga dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan akan lebih bermakna apabila siswa terlibat aktif dalam membangun pemahamannya melalui interaksi dan pengalaman belajar.<sup>51</sup> Model *Snowball Throwing* memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan media *flashcard* memberikan stimulus visual yang memperkuat daya ingat siswa. Selain itu, suasana pembelajaran yang menyenangkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga mereka lebih fokus dan mudah memahami materi yang disampaikan.

Temuan dalam penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Hizbullah, yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains.<sup>52</sup> Kesamaan hasil ini menunjukkan bahwa model *Snowball Throwing* memiliki tingkat keandalan yang tinggi dalam berbagai konteks pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan sebelumnya, tetapi juga memberikan bukti tambahan bahwa kombinasi antara model pembelajaran yang interaktif dan media pembelajaran yang tepat dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

---

<sup>51</sup> Sarah Shafa Fadilla dan Septia Gumiandari, "pendekatan konstruktivis sosial dalam pembelajaran," 459, diakses 29 April 2026,

<sup>52</sup> Hizbullah dan Firman, "Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar," 8.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sari menyimpulkan bahwa penggunaan media *flashcard* dalam pembelajaran dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.<sup>53</sup> Media visual yang menarik terbukti mampu membantu siswa dalam mengaitkan konsep abstrak dengan bentuk yang lebih konkret, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dalam penelitian ini, di mana penggunaan *flashcard* membantu siswa dalam memahami konsep gaya secara lebih mudah dan menyenangkan.

Selain itu, penelitian oleh Rahmawati juga menunjukkan bahwa kombinasi antara model pembelajaran aktif dan media pembelajaran visual memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar.<sup>54</sup> Penelitian tersebut menegaskan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran serta dukungan media yang tepat dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar secara bersamaan. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan model *Snowball Throwing* berbantuan media *flashcard* memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Dengan demikian, berdasarkan kajian teori dan dukungan dari penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran yang interaktif dan didukung oleh media visual yang sesuai dengan karakteristik siswa merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

---

<sup>53</sup> Nytha Retno Sari, "Template Jurnal IJCCS," 2025, 264,

<sup>54</sup> Ar- Rahmawati, "Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Berbasis Toontastic 3d Terhadap Hasil Belajar Ipa Di Kelas Iv Sdn Pintukisi Skripsi Prog," 2024, 5.